

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil BMT

A. Sejarah Perkembangan BMT Makmur Mandiri

BMT Makmur Mandiri Ngemplak Undaan Kudus awal mulanya didirikan oleh 21 orang terdiri dari petani, buruh, karyawan dan pengusaha di Kudus, yang mempunyai pemikiran sepaham dan kepedulian untuk ikut serta membangun kesejahteraan anggota dan masyarakat dilingkungan sekitarnya. BMT Makmur Mandiri Ngemplak Undaan Kudus sudah beroperasi sejak tahun 2008 dengan nama terdahulu Lembaga Keuangan Syari'ah Al MAKMUR karena perkembangan lembaga ini mendapat tanggapan yang baik dari masyarakat, maka pada tahun 2011 berubah menjadi BMT Makmur Mandiri yang mempunyai kantor pusat di jalan Kudus-Purwodadi Km. 06, Rt 04 Rw 03 Desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus (Timur pasar Ngemplak / MA Assalam ke timur 100 m).

BMT Makmur Mandiri Ngemplak Undaan Kudus ini menginduk kepada departemen koperasi sebagai lembaga pemerintah yang berwenang untuk mengeluarkan dan memberikan izin penetapan dengan Nomor Badan Hukum: 503/267/BH/10/2011 yang dalam usahanya juga melayani simpan pinjam syariah.¹

Melihat perkembangan lembaga ini, maka kantor cabang pun mulai diliris di jalan Budi Utomo, depan Pasar Jepang Mejobo Kudus / utara SMPN 1 Mejobo dengan berbagai pertimbangan dan dorongan dari para sahabat bapak Jarwanto

¹ <http://www.bmtmm.tk/p/profil-bmt-mandiri.html>, di akses Rabu, 22 Oktober 2014, 11:30 WIB.

dengan dibukanya kantor cabang di daerah Mejubo karena dianggap bisa menjadi percontohan.²

Sejak awal berdiri sampai sekarang BMT Makmur Mandiri Ngemplak Undaan Kudus senantiasa mengedepankan kepentingan anggota, salah satu wujud kepedulian tersebut tercermin dalam program kerja yang telah disusun untuk kepentingan anggota, program-program yang saat ini telah teraplikasi seperti pembagian hadiah untuk anggota siBerkah secara proposional tanpa diundi, kepedulian terhadap dunia pendidikan dengan pemberian beasiswa untuk anak anggota kurang mampu, pembagian zakat maal dan shodaqoh, memberikan bingkisan lebaran kepada masyarakat sekitar, pembagian daging kurban dan lain sebagainya. Hal tersebut diatas dilakukan atas dasar *Ta'awun* dalam rangka pemberdayaan ekonomi ummat penuh kerahmatan, serta sebagai upaya membangun peradapan ekonomi ummat dengan selalu berusaha dan mengedepankan prinsip-prinsip sesuai syari'at Islam.

B. Visi dan Misi

Visi dari BMT Makmur Mandiri Ngemplak Undaan Kudus adalah Bertekad untuk mengembangkan diri agar menjadi KSU berbasis syari'ah yang unggul di Indonesia dan menjadi uswah (teladan) bagi microfinance lainnya.

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka BMT Makmur Mandiri Ngemplak Undaan Kudus memiliki misi sebagai berikut:³

- a. Mensosialisasikan sistem Lembaga Keuangan Syari'ah secara dengan kebutuhan masyarakat.komprehensif dengan menawarkan produk-produk yang disesuaikan.

² Wawancara pribadi dengan bapak Nur Sholichin S.E.Sy., manager BMT Makmur Mandiri Ngemplak Undaan Kudus, Kudus 07 Oktober 2014.

³ Ibid.

- b. Secara sistematis dan berkesinambungan melakukan penyempurnaan dalam pengelolaan produk untuk pencapaian pelayanan yang berkualitas dan bernilai syari'ah.
- c. Meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- d. Mengembangkan Sumber Daya Insani yang berkualitas dengan etos kerja dan integritas tinggi, disiplin dan dinamis didukung penguasaan teknologi informasi, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- e. Melaksanakan bisnis dengan pendampingan dan pemberdayaan usaha kecil dan menengah yang berbasis komunitas untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas usaha.
- f. Melaksanakan sosialisasi akan pentingnya Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf sekaligus menjadi pengelolanya.
- g. Menjadi gerakan ekonomi rakyat serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional.

C. Tujuan

Pendirian BMT Makmur Mandiri Ngemplak Undaan Kudus memiliki tujuan memajukan dan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan ekonomi syari'ah, Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.⁴

⁴ Brosur BMT Makmur Mandiri Ngemplak Undaan Kudus.

D. Produk-produk BMT Makmur Mandiri

Produk-produk yang terdapat pada BMT Makmur Mandiri Ngemplak Undaan Kudus terdiri dari:⁵

a. Simpanan Berjangka Mandiri (Deposito)

Simpanan ini berdasarkan akad *Mudlarabah* dengan jangka waktu yang ditetapkan mulai dari 1 bulan sampai dengan 18 bulan. Besarnya bagi hasil ditentukan KSU Makmur Mandiri dengan nisbah yang disepakati diawal.

b. Simpanan Makmur (Harian)

Sebagai sarana pengelola dana dari Umat oleh Umat dan untuk Umat, BMT Makmur Mandiri sebagai lembaga yang ikut serta membangun perekonomian masyarakat yang berbasis syari'ah.

c. Simpanan Masa Depan (SIMPANAN)

Simpana ini untuk anggota BMT Makmur Mandiri merencanakan masa depan anggota dan keluarga dengan akad *Wadi'ah Yadh Adh-Dhamanah*. Besar awal setoran Rp 50.000,- selanjutnya mulai Rp 20.000,- setiap bulan, tanggal setoran sesuai permintaan. Dengan jangka 5 tahun anggota akan mendapatkan berbagai manfaat dan insentif yang menarik. Adapun manfaat diantaranya untuk tambahan biaya menikah, bea siswa pendidikan, melahirkan dan rawat inap.

d. Simpanan Berhadiah siBerkah18

Simpanan berhadiah siBerkah18 adalah simpanan dana berjangka yang penyetornya dilakukan secara rutin dengan nominal tertentu. Program simpanan ini menggunakan *Wadi'ah Yad Adh-Dhomanah*, yaitu simpanan dana yang diamanahkan oleh peserta kepada BMT Makmur Mandiri. Dana tersebut

⁵ Ibid.

disalurkan kepada anggota (masyarakat) dalam bentuk pembiayaan yang memenuhi prinsip Syari'ah. Sebagian keuntungan yang diperoleh BMT akan diberikan kepada peserta dalam bentuk HADIAH.

- e. Simpanan Qurban
- f. Titipan ZIS (Zakat, Infaq, Sadaqoh)
- g. Gadai Amanah (PRODUK BARU)

E. Pelaksanaan Pembiayaan Murabahah

a. Metode Penyaluran dana

Dalam penyaluran dana pada anggota BMT Makmur Mandiri Ngemplak Undaan Kudus, secara garis besar produk pembiayaan syari'ah di bagi kedalam tiga katagori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu :

1. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli. Pada produk ini tingkat keuntungan banyak ditentukan di depan dan menjadi harga atas barang yang dijual, yang termasuk kelompok ini adalah *murabahah, salam dan istishna'*.
2. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa. Produk ini tingkat keuntungannya juga ditentukan di depan dan menjadi harga jasa, yang termasuk kategori ini adalah *ijarah*.
3. Transaksi pembiayaan untuk usaha kerjasama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa dengan prinsip bagi hasil. Produk ini keuntungan ditentukan oleh nisbah yang disepakati dimuka, yang termasuk kedalam kelompok ini adalah *musyarakah dan mudharabah*.

b. Pelaksanaan Pembiayaan *Murabahah*

Umumnya pembiayaan *murabahah* pada perbankan sama dengan lembaga syari'ah yaitu salah satunya adalah BMT. Masyarakat disekitar BMT Makmur

Mandiri Ngemplak Undaan Kudus sangat berminat pada pembiayaan *murabahah*. Secara teknis BMT menyebutkan bahwa *murabahah* adalah akad jual beli dengan pembayaran harga pokok beserta keuntungannya pada waktu jatuh tempo sesuai kesepakatan bersama.

Untuk memperoleh pembiayaan *murabahah* di BMT makmur Mandiri Ngemplak Undaan Kudus ini calon anggota harus melalui beberapa tahapan antara lain, tahap permohonan pembiayaan, tahap analisa pembiayaan, tahap persetujuan dan penandatanganan akad pembiayaan *murabahah*, tahap pencairan pembiayaan *murabahah*, serta tahap monitoring pembiayaan *murabahah*.

PENGURUS DAN PENGELOLA

BMT MAKMUR MANDIRI NGEEMPLAK UNDAAN KUDUS

A. Dewan Pengawas

1. Haryono Sigit
2. Aris Andriyanto
3. Anwar Soleha

B. Dewan Pengurus

1. Ketua : Jarwanto
2. Sekretaris : Sugiarto
3. Bendahara : Istiqomah

C. Pengelola

1. Manager : Nur Sholichin S.E.Sy.
2. Bag. Pemasaran : Arif Dermawan S.E.Sy.
Mifthakhudin S.Pd.I
Anita Syafaatun S.E.Sy.
Ika Yulastuti S.E.Sy.
Sholikhah S.E.Sy.
3. Pembukuan : Sulistiyowati S.E
4. Teller : Anik Kurniawati

4.2 Analisis Deskriptif Data

Data-data yang dipergunakan dalam analisis ini di dapat dari laporan keuangan bulanan BMT Makmur Mandiri Ngemplak Undaan Kudus. Berikut ini penulis akan menyajikan data pembiayaan *murabahah* dan laba BMT selama tiga tahun terakhir dari tahun 2011 sampai dengan 2013.

Tabel 4.1
Tabulasi Data Pembiayaan *Murabahah* dan Laba BMT Makmur Mandiri
Ngemplak Undaan Kudus
Periode 2011 – 2013
(Dalam Rupiah)

No	Bulan	Tahun	Pembiayaan <i>Murabahah</i> (variabel X)	Laba BMT (variabel Y)
1	Januari	2011	8.500.000,00	2.362.500,00
2	Februari	2011	17.000.000,00	1.950.000,00
3	Maret	2011	7.500.000,00	2.283.000,00
4	April	2011	12.000.000,00	3.703.400,00
5	Mei	2011	15.000.000,00	3.333.700,00
6	Juni	2011	14.500.000,00	3.353.300,00
7	Juli	2011	15.000.000,00	3.905.300,00
8	Agustus	2011	16.000.000,00	2.405.500,00
9	September	2011	12.000.000,00	3.189.500,00
10	Oktober	2011	24.500.000,00	4.247.500,00
11	November	2011	18.000.000,00	4.283.200,00
12	Desember	2011	10.000.000,00	4.135.250,00
13	Januari	2012	10.200.000,00	2.103.375,00
14	Februari	2012	12.000.000,00	3.817.750,00
15	Maret	2012	8.500.000,00	1.559.825,00
16	April	2012	9.000.000,00	2.542.100,00
17	Mei	2012	29.500.000,00	3.477.950,00
18	Juni	2012	25.000.000,00	2.886.800,00
19	Juli	2012	19.500.000,00	3.543.400,00
20	Agustus	2012	14.000.000,00	4.189.200,00
21	September	2012	10.500.000,00	2.680.450,00
22	Oktober	2012	45.000.000,00	4.189.000,00
23	November	2012	25.000.000,00	4.253.650,00
24	Desember	2012	23.500.000,00	4.834.750,00
25	Januari	2013	11.400.000,00	4.392.600,00

26	Februari	2013	15.000.000,00	3.836.150,00
27	Maret	2013	9.000.000,00	3.678.600,00
28	April	2013	13.500.000,00	7.631.775,00
29	Mei	2013	32.250.000,00	6.076.387,50
30	Juni	2013	21.000.000,00	7.148.325,00
31	Juli	2013	23.800.000,00	7.110.900,00
32	Agustus	2013	12.500.000,00	7.597.100,00
33	September	2013	26.850.000,00	8.412.050,00
34	Oktober	2013	50.800.000,00	12.342.500,00
35	November	2013	23.900.000,00	10.386.400,00
36	Desember	2013	11.000.000,00	8.428.800,00

Sumber: data sekunder diolah untuk penelitian

Dari tabulasi data di atas, dapat dideskripsikan dengan penjelasan berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Decriptives		Statistic
Laba_BMT	Mean	11.6414
	95% Confidence Interval for Mean	
	Lower Bound	11.4765
	Upper Bound	11.8063
	5% Trimmed Mean	11.6324
	Median	11.5854
	Variance	.237
	Std. Deviation	.48723
	Minimum	10.68
	Maximum	12.75
	Range	2.07
	Interquartile Range	.66
	Skewness	.367
	Kurtosis	-.237

Sumber: Data sekunder diolah

Keterangan :

1. Jika output nilai skewness dan kurtosis diantara $\pm 1,96$ maka terdistribusi secara normal.⁶
2. Jika output nilai skewness dan kurtosis tidak diantara $\pm 1,96$ maka tidak terdistribusi secara normal.

⁶ Imam Ghozali, *Apilkasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Undip,2006, hlm.28

Berdasarkan tabel 4.2 di atas bahwa dari periode Januari 2011 sampai Desember 2013 diperoleh hasil rata-rata laba BMT Makmur Mandiri sebesar 11,6414 juta. Sedangkan pencapaian tertinggi sebesar 12,75 juta yang terjadi pada bulan Desember 2013 dan pencapaian terendah dari laba BMT sebesar 10,68 juta yang terjadi pada bulan Januari 2011. Hal ini diakibatkan krisis keuangan global. Dan untuk standar deviasi BMT Makmur Mandiri sebesar 0,48723.

Hasil tampilan output SPSS memberikan nilai range dan variance masing-masing 2,07 dan 0,237 sedangkan nilai *skewness* dan *kurtosis* masing-masing 0,367 dan -0,237 sehingga dapat disimpulkan bahwa data laba BMT terdistribusi secara normal.

4.3 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi sederhana, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Model regresi yang baik adalah model yang dapat memenuhi asumsi klasik yang disyaratkan. Adapun pengujian terhadap asumsi klasik dengan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 16.0 for windows yang dilakukan pada penelitian ini meliputi :

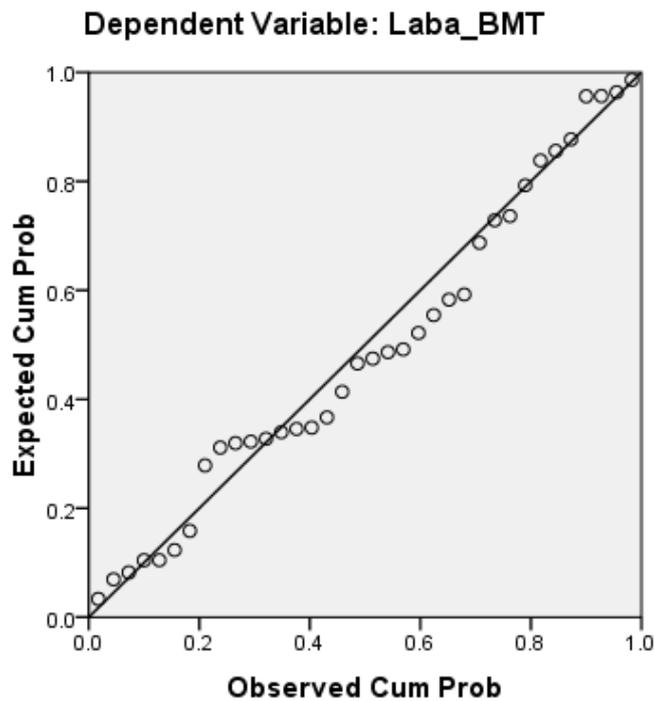
4.3.1.1 Uji Normalitas

Semua data-data yang digunakan untuk melakukan analisis suatu masalah harus diuji validitasnya. Untuk memenuhi syarat validitasnya suatu model dapat diuji dengan memenuhi syarat asumsi klasik normalitas dengan menggunakan *Normal Probabilitas Plot*. Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai

residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

Gambar 4.1
Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

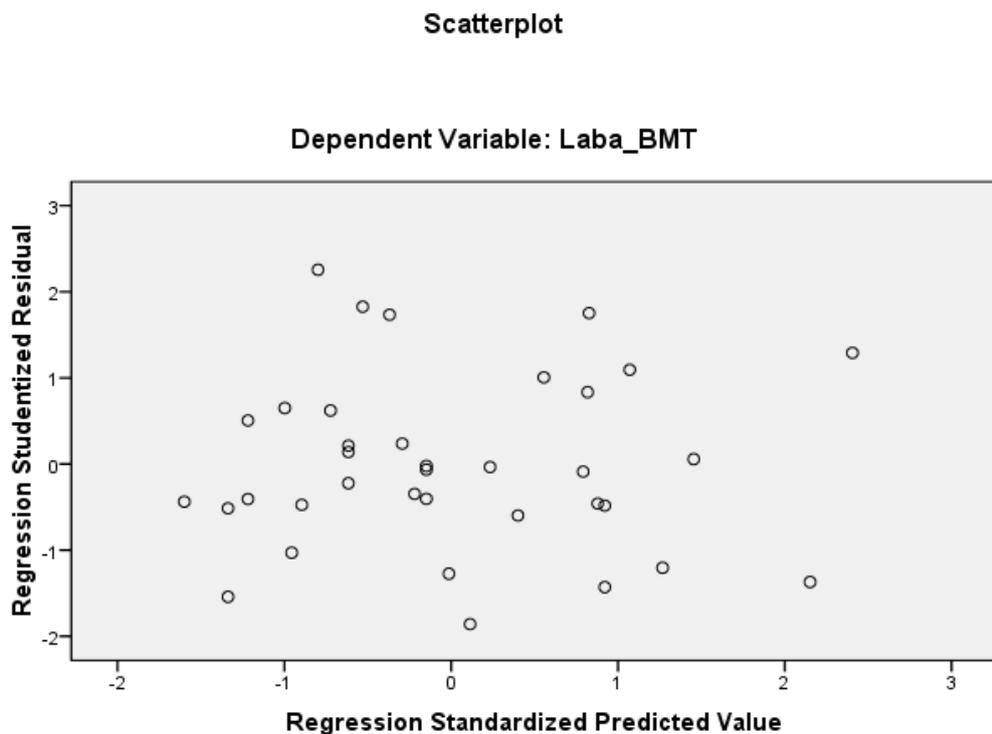


Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik diatas dapat terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas artinya data ini terdistribusi normal.

4.3.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan dalam fungsi regresi. Pengujian heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat scatterplotnya dari output SPSS di bawah ini.

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



Dilihat dari gambar diatas, sama halnya dengan prinsip normalitas uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik). Maka berdasarkan pada gambar diatas, pada scatterplotnya dapat dilihat titik-titiknya menyebar di daerah positif dan negatif serta tidak membentuk pola, sehingga dapat disimpulkan data tersebut tidak ada masalah heteroskedastisitas (Homokedastisitas).

4.3.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi terjadi ketika kesalahan pengganggu saling berkorelasi satu sama lain yang bertujuan menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara mendeteksikannya dengan melihat kolom Durbin-Watson yang terdapat pada tabel model summary.

Tabel 4.3

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.526 ^a	.276	.255	.42058	.829

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan_Murabahah

b. Dependent Variable: Laba_BMT

Berdasarkan print out pada model summary dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 0,829 artinya ada korelasi satu sama lain karena terletak diantara 0 dan durbin lower (dl). Maka data ini berpengaruh pada pembiayaan *murabahah* terhadap laba BMT.

4.3.2 Analisis Regresi

Analisa regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap laba BMT dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penghitungan melalui rumus SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 16.0 for windows. Bilangan konstanta (a) adalah bilangan yang menunjukkan

pembiayaan *murabahah* sebelum adanya pengaruh dari laba BMT ($X=0$) Koefisien regresi atau parameter (b) positif, maka menunjukkan adanya pengaruh terhadap jumlah pembiayaan *murabahah* terhadap laba BMT.

Bentuk persamaan umum regresi linier sederhana adalah

$$Y=a+bX$$

Keterangan :

Y= Laba BMT

X= Pembiayaan *Murabahah*

a = Konstanta, yaitu nilai Y bila $X=0$

b = Koefisien regresi yaitu perubahan pada Y jika X berubah satu satuan

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.666	1.938		2.408	.022
Pembiayaan_Murabahah	.536	.149	.526	3.602	.001

a. Dependent Variable: Laba_BMT

Berdasarkan hasil print out dari perhitungan SPSS yang terlihat pada tabel di atas dapat diketahui persamaan regresi adalah $Y = 4,666 + 0,536$ (pembiayaan *murabahah*) sama dengan $Y = 4,666 + 0,536X$, artinya adalah:

$a = 4,666$ artinya apabila $X = 0$ atau tidak ada pembiayaan *murabahah*, maka laba BMT (Y) sebesar 4,666

$b =$ koefisien regresi hasil menunjukkan sebesar 0,536 menyatakan bahwa setiap adanya peningkatan pembiayaan *murabahah* naik sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan laba BMT sebesar 0,536 atau setiap penurunan jumlah pembiayaan *murabahah* satu satuan, maka akan menurunkan laba BMT sebesar 0,536. Sebagai contoh pembiayaan *murabahah* pada bulan Januari 2013 sebesar Rp 11.400.000,- maka laba akan naik sebesar 0,536. Sehingga laba pada BMT Makmur Mandiri Ngeplak Undaan Kudus akan bertambah sebesar Rp 6.110.400,-. Jadi jika pembiayaan *murabahah* mengalami kenaikan maka laba BMT akan mengalami kenaikan pula.

4.3.3 Penaksiran Koefisien Penentu (Determinasi)

Merupakan ukuran untuk menyatakan bahwa proporsi dalam variabel yang dijelaskan oleh variabel independen dan karenanya memberikan ukuran sejauh mana varian dalam suatu variabel menentukan dalam variabel lain.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.526 ^a	.276	.255	.42058

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan_Murabahah

b. Dependent Variable: Laba_BMT

Untuk menghitung seberapa besar pengaruh pembiayaan *murabahah* (X) terhadap naik turunnya laba BMT (Y) digunakan koefisien penentu atau determinasi dengan melihat tabel output SPSS di atas.

Berdasarkan print out dari tabel SPSS di atas, Koefisien determinasinya (r^2/R Square) atau koefisien penentunya sebesar $0,276 = 27,6\%$ artinya laba BMT (Y) dapat dijelaskan oleh pembiayaan *murabahah* (X) sebesar $27,6\%$. Sedangkan sisanya sebesar $72,4\%$ dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain seperti produk simpanan, produk pembiayaan selain *murabahah*.

4.3.4 Analisis Pengujian Hipotesis

Uji T Statistik

Dengan menggunakan tabel coefficient di bawah ini penulis dapat menguji masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebasnya disebut juga dengan uji t.

Tabel 4.8
Hasil Uji T Statistik
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.666	1.938		2.408	.022
Pembiayaan_Murabahah	.536	.149	.526	3.602	.001

a. Dependent Variable: Laba_BMT

Diantaranya:

1) Uji terhadap konstanta atau *intercept*

Signifikansi sebesar 0,001 dengan 0,05. Hasil tabel $0,022 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti data ini signifikan artinya variabel X yaitu pembiayaan *murabahah* mempunyai pengaruh terhadap variabel Y yaitu laba BMT.

2) Uji terhadap koefisien regresi (b)

Signifikan sebesar 0,001 dengan 0,05. Hasil tabel $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti data ini signifikan artinya variabel X yaitu pembiayaan *murabahah* mempunyai pengaruh terhadap variabel Y yaitu laba BMT.